

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT GRAHALOKA HEALTHCARE

Hanan Nadia¹, Dian Nirmala Dewi², Lihan Rini Puspo Wijaya³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas terhadap penurunan nilai penjualan pada perusahaan alat kesehatan bidang distributor selama dua tahun terakhir. Dalam perhitungannya, analisis ini menggunakan lima rasio yaitu rasio *Net Profit Margins*, *Return on Investment*, *Return of Equity*, dan *Gross Profit Margins*. Data yang diambil berupa data PT Grahaloka Healthcare Lampung selama kurun waktu lima tahun, mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) *Return on Investment* PT Grahaloka Healthcare untuk tahun 2013, 2014, dan 2015 terus mengalami peningkatan. Kinerja perusahaan sudah baik karena berada diatas standar rasio industri pada perusahaan sejenis yaitu 30%. Begitupun dengan ROA pada tahun 2013 sampai 2015 terus mengalami peningkatan. Namun untuk *net profit margin* dan *gross profit margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak sehat karena berada dibawah standar rasio industri yaitu 20% dan 30%. Perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya operasional berlebihan sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba bersih yang diperoleh. 2) Rata-rata keuntungan perusahaan hanya berkisar antara 4,75% sampai 37,02% laba bersih dari setiap penjualan, total aset, serta modal yang dimiliki perusahaan selama 5 periode. Sedangkan untuk laba kotornya sendiri hanya berkisar 17,33% sampai 26,01% dari setiap 1 periode penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Penurunan Nilai Penjualan, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Standar Industri

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal, menjaga kelangsungan usaha, serta memberikan kesejahteraan kepada karyawannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengelola aspek-aspek ekonominya dengan tepat, salah satunya yaitu penggunaan sumber daya perusahaan.

Laba dalam perusahaan mempunyai arti yang sangat penting dalam menilai suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui aspek manajer keuangannya. Manajer keuangan harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal jika ingin perusahaan yang dikelola tetap bertahan (Van Home dan Wachowicz, 2012).

Unsur yang berkaitan dengan laba perusahaan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu entitas dalam laporan laba rugi komprehensif adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangi beban akan menghasilkan laba usaha. Laba (rugi) usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut (Rudianto, 2012). Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Ketika perusahaan telah memiliki laporan keuangan, salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah

menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang telah disusun. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomis suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan ini diharapkan mampu menilai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan, serta mempermudah, memperluas, dan memperdalam informasi yang dibaca (Harahap, 2015).

Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Jika analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara bermacam-macam pos, maka dalam hal ini diperlukannya teknik atau metode yang digunakan secara implisit dalam proses akuntansi. Dalam hal ini, teknik yang digunakan dalam proses menganalisis laporan keuangan tersebut adalah menghitung rasio profitabilitas guna mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki.

Angka yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan seperti antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan seterusnya secara bersamaan disebut sebagai rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lain agar dapat memperoleh informasi dan menilai secara cepat laba yang diperoleh. Analisis rasio ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Berikut keunggulan analisis rasio menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) :

1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang angat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisasi *size* perusahaan;
6. Lebih mudah membandingkan dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik;
7. Lebih mudah melakukan prediksi di masa yang akan datang.

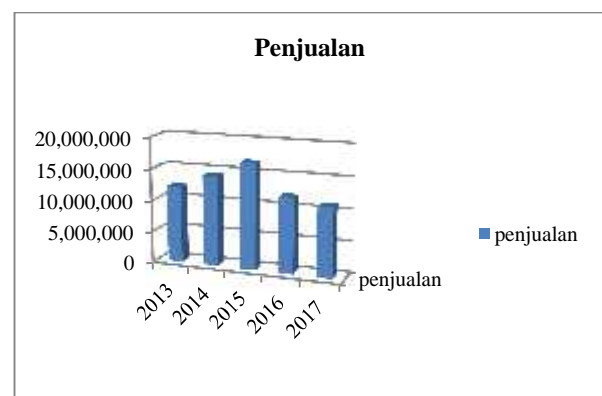
PT Grahaloka Healthcare Lampung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha distributor alat kesehatan rumah sakit. Selain menjual alat kesehatan baru dengan berbagai merk, PT Grahaloka Healthcare Lampung juga melayani servis alat kesehatan rumah sakit. Dalam kegiatan pemasarannya, PT Grahaloka Healthcare Lampung melaksanakan distribusi dan pemasaran ke seluruh balai pengobatan dan rumah sakit di wilayah provinsi Lampung.

Untuk melaksanakan kegiatan usahanya diperlukan perencanaan yang baik demi kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai target dari setiap periodenya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Dalam upaya meningkatkan strategi penjualan, PT Grahaloka Healthcare Lampung memanfaatkan beberapa bonus paket servis serta garansi untuk setiap pembelian satu unit alat berat pemeriksaan kesehatan. Program publisitas juga dilakukan dalam penyajian promosi penjualan, penyebaran ide, barang dan jasa yang dilakukan oleh pihak *sponsorship*. Penjualan melalui komunikasi langsung dengan cara menggunakan tenaga wiraniaga (*salesman*) juga dilakukan.

Namun beberapa strategi penjualan yang dilakukan PT Grahaloka Healthcare Lampung kurang optimal karena adanya beberapa kendala, perusahaan mengalami penurunan penjualan

dalam dua tahun terakhir. Hal ini dikarenakan banyaknya distributor lain yang menjadi pesaing dalam kegiatan pemasaran alat rumah sakit di daerah Lampung seperti Rianjaya Medilabindo, UD. Patas Jaya, Focus Medical, dan PT Asindotech. Penjualan perorangan (*personal selling*) juga dianggap kurang efektif dan efisien mengingat jangkauan pemasaran yang kurang luas, serta terdapatnya pembengkakan pada biaya-biaya operasional ditahun 2016 dan 2017. Berikut merupakan grafik penjualan perusahaan 5 tahun terakhir.

Gambar 1. Grafik penjualan PT Grahaloka Healthcare 2013-2017 (dalam miliar rupiah).



Keterangan : Nilai 2013 sebagai tahun dasar dalam nilai pertumbuhan

Sumber: Data PT. Grahaloka Healthcare

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa penjualan PT Grahaloka Healthcare pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 dan 2017 penjualan mengalami penurunan yang cukup merugikan perusahaan. Penurunan tersebut akibat proses kinerja perusahaan yang tidak maksimal, seperti penjualan bersih yang diperoleh besar tetapi biaya-biaya operasional perusahaannya tidak dapat diminimalisir sehingga menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi kecil. Hal tersebut sangat mempengaruhi nilai penjualan pada PT Grahaloka Healthcare yang mengakibatkan laba yang diperoleh kurang maksimal.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari laporan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Grahaloka Healthcare berdasarkan rasio profitabilitas terhadap penurunan nilai penjualan selama dua tahun terakhir.

METODE PELAKSANAAN

Alat yang digunakan berupa rasio-rasio pada analisis profitabilitas. Sedangkan bahan yang digunakan berupa data

sekunder yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Grahaloka Healthcare periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Proses penyusunan proposal laporan tugas akhir memerlukan data sekunder sebagai penopang dalam sebuah penulisan. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam bahan penulisan, seperti surat-surat, catatan laporan keuangan, laporan keuangan, dan foto.

Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian karena analisa data ini berfungsi sebagai kesimpulan hasil dari penulisan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi selama lima (5) periode dari PT Grahaloka Healthcare. Adapun cara pertama yang dilakukan peneliti adalah me-review data laporan serta melakukan perhitungan terhadap data tersebut.

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Persamaan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment (RoI)*

Persamaan *Return on Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{RoI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

3. Keuntungan Atas Modal Sendiri (RoE)

Persamaan *Return of Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{RoE} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. *Gross Profit Margins*

Persamaan *Gross Margins* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margins} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur rasio profitabilitas tersebut pada PT Grahaloka Healthcare. Adapun sebagai bahan pengukuran, standar industri pada rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Rasio Standar Industri

Sumber : Kasmir (2015)

Rasio Profitabilitas	Standar Industri
Gross Profit Margin	30%
Net Profit Margin	20%
Return on Investment	30%
Return of Equity	-

Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Kemudian penulis melakukan interpretasi dimana hal ini merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembanding/pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas

Akuntansi berawal dari transaksi dan bukti lalu membentuk jurnal, buku besar dan kemudian laporan keuangan. Namun, analisis berjalan sebaliknya yaitu berawal dari laporan keuangan yang ditelusuri buku besar jurnalnya sampai ke bukti transaksi (Harahap, 2015).

Menganalisis laporan keuangan berarti mempunyai tujuan untuk memahami kondisi perusahaan melalui ilmu akuntansi dengan media berupa laporan keuangan dari perusahaan yang akan dianalisis dengan harapan perolehan laba yang maksimal.

1. *Net Profit Margin*

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 2. *Net Profit Margin* tahun 2013-2017

Tahun	Uraian				
2013	<i>Laba Bersih</i>	Rp2.094.793.823			
	<i>Penjualan</i>	Rp12.094.652.558	$\times 100\%$	=	17,32 %
2014	<i>Laba Bersih</i>	Rp2.666.515.164			
	<i>Penjualan</i>	Rp14.229.003.009	$\times 100\%$	=	18,74 %
2015	<i>Laba Bersih</i>	Rp3.227.472.683			
	<i>Penjualan</i>	Rp16.740.003.540	$\times 100\%$	=	19,28 %
2016	<i>Laba Bersih</i>	Rp1.821.312.385			
	<i>Penjualan</i>	Rp11.160.002.360	$\times 100\%$	=	16,32 %
2017	<i>Laba Bersih</i>	Rp1.667.851.193			
	<i>Penjualan</i>	Rp11.104.202.348	$\times 100\%$	=	15,02 %
Rata-rata <i>Net Profit Margins</i> selama 5 tahun			$\frac{17,32\% + 18,74\% + 19,28\% + 16,32\% + 15,02\%}{5}$	=	17,33 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada rasio *Profit Margin* tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Perhitungan rasio *Profit Margin* ini ditujukan untuk seberapa besar perusahaan mengetahui persentase keuntungan bersih dari penjualannya. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata penjualan dari tahun 2013 – 2015 berhasil menghasilkan laba bersih sebesar 17,33% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, rata-rata setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,1733 laba bersih PT Grahaloka Healthcare selama 5 tahun. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih selama 5 tahun tersebut cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20%.

2. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio yang dihasilkan, maka aktiva dapat berputar lebih cepat dan meraih laba.

Rumus :

$$RoI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3. *Return on Investment (RoI)* tahun 2013-2017

Tahun	Uraian				
2013	<i>EAT</i>	Rp1.846.282.852			
	<i>Total Assets</i>	Rp4.986.631.664	$\times 100\%$	=	37,02 %
2014	<i>EAT</i>	Rp2.353.225.889			
	<i>Total Assets</i>	Rp5.866.625.487	$\times 100\%$	=	40,11 %
2015	<i>EAT</i>	Rp2.886.940.862			
	<i>Total Assets</i>	Rp6.901.912.338	$\times 100\%$	=	41,82 %
2016	<i>EAT</i>	Rp1.594.291.171			
	<i>Total Assets</i>	Rp4.601.274.892	$\times 100\%$	=	34,64 %
2017	<i>EAT</i>	Rp1.445.370.403			
	<i>Total Assets</i>	Rp4.578.268.518	$\times 100\%$	=	31,57 %
Rata-rata <i>ROA</i> selama 5 tahun			$\frac{37,02\% + 40,11\% + 41,82\% + 34,64\% + 31,57\%}{5}$	=	37,03 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada rasio *Return on Investment (RoI)* tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Perhitungan rasio *Return on Investment* ini ditujukan seberapa besar perusahaan untuk mengetahui persentase keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar persentase rasio *RoI* yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik bagi posisi PT Grahaloka Healthcare dalam segi penggunaan aset. Maka dari uraian tersebut diketahui bahwa rata-rata persentase laba pada setiap total aset yang dimiliki oleh PT Grahaloka Healthcare tahun 2013 sampai 2017 adalah 37,03%. Artinya, PT Grahaloka Healthcare memperoleh rata-rata keuntungan setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,370 laba bersih dari hasil berinvestasi dimana nilai tersebut diperoleh selama 5 tahun penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih selama 5 tahun tersebut cenderung baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 30%.

3. *Keuntungan atas modal sendiri (ROE)*

Rasio ini digunakan sebagai pengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus :

$$RoE = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel 4. Return of Equity (RoE) tahun 2013-2017

Tahun	Uraian				
2013	<i>Laba Bersih sesudah pajak</i>	Rp1.838.259.835	=	x100%	=
	<i>Modal sendiri</i>	Rp400.000.000			
2014	<i>Laba Bersih sesudah pajak</i>	Rp2.353.225.889	=	x100%	=
	<i>Modal sendiri</i>	Rp400.000.000			
2015	<i>Laba Bersih sesudah pajak</i>	Rp2.886.940.862	=	x100%	=
	<i>Modal sendiri</i>	Rp400.000.000			
2016	<i>Laba Bersih sesudah pajak</i>	Rp1.594.291.171	=	x100%	=
	<i>Modal sendiri</i>	Rp500.000.000			
2017	<i>Laba Bersih sesudah pajak</i>	Rp1.445.370.403	=	x100%	=
	<i>Modal sendiri</i>	Rp500.000.000			
Rata-rata ROE selama 5 tahun		4,59% + 5,88% + 7,22% + 3,19% + 2,89%	=		4,75 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada rasio *Return of Equity* (RoE) tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Namun, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penjualan dan laba bersih pada tahun 2016 dan 2017 menurun, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya tetapi peningkatan modal tersebut tidak mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, dan perusahaan tidak memaksimalkan ekuitasnya untuk mencetak profit yang besar. Maka dari tabel 4 diketahui bahwa rata-rata persentase laba yang dimiliki oleh PT Grahaloka Healthcare tahun 2013 sampai 2017 adalah 4,75% dari total modal yang dimiliki PT Grahaloka Healthcare. Artinya, perusahaan menghasilkan Rp. 0,475 laba bersih pada setiap Rp. 1 ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham pada PT Grahaloka Healthcare. Hal ini menuntut PT Grahaloka Healthcare untuk lebih meningkatkan penjualan perusahaan dan mengecilkkan pembengkakan pada biaya-biaya operasional yang dianggap terlalu besar agar pemilik modal memperoleh dividen sesuai harapan.

4. Gross Profit Margin

Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bruto penjualan

dibandingkan dengan penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Kedua rasio ini sangat penting karena memiliki kecenderungan perkembangan analisis keuangan perusahaan dapat diketahui secara tepat.

Rumus :

$$\text{Gross Margins} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel 5. Gross Profit Margins tahun 2013-2017

Tahun	Uraian				
2013	<i>Gross Profit</i>	Rp3.166.676.217	=	x100%	=
	<i>Net Sales</i>	Rp12.094.652.558			
2014	<i>Gross Profit</i>	Rp3.867.268.301	=	x100%	=
	<i>Net Sales</i>	Rp14.229.003.009			
2015	<i>Gross Profit</i>	Rp4.486.033.540	=	x100%	=
	<i>Net Sales</i>	Rp16.740.003.540			
2016	<i>Gross Profit</i>	Rp2.802.368.334	=	x100%	=
	<i>Net Sales</i>	Rp11.160.002.360			
2017	<i>Gross Profit</i>	Rp2.754.201.848	=	x100%	=
	<i>Net Sales</i>	Rp11.104.202.348			
Rata-rata Gross Margins selama 5 tahun		26,18% + 27,17% + 26,79% + 25,11% + 24,80%	=		26,01%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada rasio *Gross Margins* tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengendalian terhadap harga pokok penjualan. Sedangkan kenaikan persentase pada tahun 2013 dan 2014 disebabkan karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualannya. Perhitungan persentase *Gross profit margin* ini ditujukan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk menjalankan operasinya secara efisien. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata persentase laba kotor yang dimiliki oleh PT Grahaloka Healthcare tahun 2013 sampai 2017 adalah 26,01% dari keseluruhan penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun tersebut. Artinya, besarnya harga pokok penjualan terhadap penjualan tersebut adalah 73,99% dari total penjualan bersih yang berarti setiap Rp. 1 penjualan bersih menghasilkan Rp. 0,739 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,260 laba kotor. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor selama 5 tahun tersebut cenderung tidak baik

jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 30%.

Ringkasan pergerakan rasio profitabilitas PT Grahaloka Healthcare tahun 2013-2017

Dari ke empat rasio yang telah diukur pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ringkasan ukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Rasio Profitabilitas PT Grahaloka Healthcare tahun 2013-2017

Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Net Profit Margin</i>					
<i>Net</i>	17,32%	18,74%	19,28%	16,32%	15,02%
<i>ROI</i>	42,01%	45,45%	46,76%	39,58%	36,42%
<i>Gross Profit Margin</i>					
<i>Gross</i>	26,18%	27,17%	26,79%	25,11%	24,80%
<i>ROE</i>	4,59%	5,88%	5,77%	3,19%	2,89%

Sumber : Data diolah

Net Profit Margin

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel 6 diketahui bahwa *Net profit margin* tahun 2013 sampai 2015 PT Grahaloka Healthcare mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,54% sampai 1,42%. Namun ditahun 2016 dan 2017 *profit* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,3%. Jika dilihat berdasarkan laporan keuangannya, diketahui bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba bersih seiring dengan penjualan yang diperoleh. Sebaiknya perusahaan melakukan penganalisisan strategi penjualan dengan penetapan harga dan mengurangi beban operasional perusahaan yang berlebihan.

Return on Investment

Dari hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 1,31% sampai 3,44%. Namun pada tahun 2016 sampai 2017, perhitungan ROI mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang maksimal sehingga terjadinya penurunan di tahun tersebut. Akan tetapi, penurunan ditahun 2016 dan 2017 tidak mempengaruhi perhitungan bahwasanya *Return on Investment* PT

Grahaloka Healthcare tahun 2013 sampai 2017 sudah baik dalam berinvestasi serta mampu meningkatkan perputaran aktiva untuk operasional perusahaan dan penjualannya.

Gross Profit Margin

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel 6 diketahui bahwa *gross profit margin* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,99%. Namun pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan secara berkala yaitu sebesar 0,31% sampai 1,68%. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif tinggi dibandingkan dengan penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperbaiki pengendalian terhadap biaya penjualan serta peningkatan penjualannya.

Return of Equity

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa perhitungan *Return of Equity* (RoE) tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Namun, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penjualan dan laba bersih pada tahun 2016 dan 2017 menurun, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya tetapi peningkatan modal tersebut tidak mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, dan perusahaan tidak memaksimalkan ekuitasnya untuk mencetak profit yang besar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase keuntungan perusahaan berdasarkan lima rasio (*Net Profit Margin*, *ROI*, *ROE*, dan *Gross Profit Margins*) pada rasio profitabilitas di tahun 2013 sampai 2017 adalah 17,33%; 37,02%; 4,75%; dan 26,01%.
2. Kinerja keuangan PT Grahaloka Healthcare mengalami peningkatan dari 2013 ke 2015 yang ditunjukkan dengan adanya rata-rata peningkatan selama tahun tersebut adalah *Net Profit Margin* sebesar 0,98%; ROI sebesar 2,37%; ROE sebesar 1,31%; dan rata-rata kenaikan *Gross Profit Margins* pada tahun 2013 sampai 2014 sebesar 0,005%. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan pada *Profit Margin* sebesar 1,3%; ROI 3,6%; ROE sebesar 0,3%; dan *Gross Profit Margins* pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami

penurunan sebesar 0,01% dari rata-rata perhitungannya selama 3 tahun tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas yang telah dilakukan penulis pada PT Grahaloka Healthcare, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan berguna bagi PT Grahaloka Healthcare sebagai berikut :

1. PT Grahaloka Healthcare telah berusaha baik dalam meningkatkan pengendalian terhadap biaya penjualan, tetapi disarankan agar perusahaan dapat menstabilkan penjualannya serta terus meningkatkan kinerjanya, baik dalam kinerja keuangan maupun kinerja pemasarannya agar penjualan yang dilakukan dapat mencapai target yang diinginkan pada tahun yang akan datang.
2. PT Grahaloka Healthcare diharapkan mampu lebih meningkatkan pelayanan kepada konsumen agar tercipta kondisi perusahaan yang lebih sehat.

REFERENSI

- Edu, Academia. 2018. *Menghitung Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan*. Diakses dari <http://www.academia.edu/artikel/2018/analisis-rasio-keuangan-perusahaan>. Diakses pada 20 Oktober 2018
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Horne, James C. Van. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Penyajian Laporan Keuangan PSAK 25 Tentang Pendapatan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Penyajian Laporan Keuangan PPSAK 6 Tentang Akuntansi Ekuitas, Penyajian Modal Dalam Neraca, dan Dividen Saham*. Jakarta.
- Id, Jurnal. 2018. *Menghitung Kinerja Melalui Profitabilitas Perusahaan*. Diakses dari <http://www.jurnal.go.id/artikel/2018/cara-menganalisa-kinerja-keuangan-melalui-profitabilitas-perusahaan>. Diakses pada 03 Agustus 2018
- Kasmir, Dr. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Rajawali. Jakarta
- Politeknik Negeri Lampung. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.